

The Relationship Between the Husband Support, Families Support and Cadre Support
with Exclusive Breastfeeding in RW 4 Posyandu Village Panca Jaya the Region
Puskesmas Bunga Jadi Muara Kaman Subdistrict Kutai Kartanegara Regency

Hubungan Antara Dukungan Suami, Keluarga dan Kader dengan
Pemberian Asi Eksklusif di Posyandu RW 4 Desa Panca Jaya Wilayah Kerja
PUSKESMAS Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman
Kabupaten Kutai Kartanegara



DIAJUKAN OLEH

Fika Aminingsih

NIM. 1111308230276

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2015

The Relationship Between the Husband Support, Families Support and Cadre Support
with Exclusive Breastfeeding in RW 4 Posyandu Village Panca Jaya the Region
Puskesmas Bunga Jadi Muara Kaman Subdistrict Kutai Kartanegara Regency

Fika Aminingsih¹, Tri Wahyuni², Rini Ernawati³

ABSTRACT

Background : Coverage of breastfeeding by Indonesia Demographic Health Survey (SDKI) in 2012 which includes figures of exclusive breastfeeding in Indonesia coverage that only 27 % of infants aged 0-6 months are breastfed exclusively , still far from the world average , which is 38 % . From the data Puskesmas Bunga Jadi Muara Kaman in 2013 that out of 367 babies only 8 (2.17%) infants who received exclusive breastfeeding. Most mothers who bring their babies to Posyandu came armed with bottles of milk , usually resulting from a family member who suggested babies given formula milk and other food additives with a variety of reasons.

Objectives : To analyze the relationship between the husband support, families support and cadre support with exclusive breastfeeding.

Methods : This research is a quantitative research design correlation descriptive and cross sectional approach . Number of samples of 56 people , and a sampling technique by Stratified Random Sampling . Data was collected by using a questionnaire and by using statistical test Chi Square with a significance level of 95% or P value = 0.05 .

Results: Respondents were getting a good husband support as many as 28 respondents (50%), respondents who received the most family support is good support as many as 34 respondents (60.7%) and respondents who received the most support cadres good support as many as 35 respondents (62.5%). Bivariate analysis, no significant relationship between the husband to support exclusive breastfeeding with a value of $P=0.032 < \alpha 0.05$, and no significant correlation between family support exclusive breastfeeding with a value of $P=0.017 < \alpha 0.05$, and there is no relationship significantly between cadres to support exclusive breastfeeding with a value of $P=0.298 > 0.05$.

Suggestion : For Puskesmas and Posyandu is expected to give more support and information related to the success of exclusive breastfeeding program.

Keywords : The support , husband, family , cadre , and exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Seorang bayi dipandang sebagai individu yang unik, yang punya potensi untuk tumbuh dan berkembang, bayi juga sebagai sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Kesehatan dan gizi pada tahun pertama kehidupan bayi akan menentukan tingkat kesehatan, intelektual, prestasi dan produktivitas di masa depan. Kebutuhan bayi akan zat gizi sangat penting untuk mempertahankan kehidupannya. Satu bentuk rangsang untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi adalah dengan menerapkan pola asah, asih dan asuh dalam perawatannya sehari-hari (Rosita, 2005).

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi. ASI memiliki kandungan yang baik yang tidak terdapat dalam susu formula. Komposisi ASI selalu berubah sesuai dengan kebutuhan bayi prematur maupun bayi yang cukup bulan sehingga bayi yang diberi ASI akan memiliki status gizi yg lebih baik jika dibandingkan dengan yang diberi susu formula maupun makanan tambahan lain. ASI memberikan gizi yang paling baik sesuai dengan kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi, memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi, termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi (Roesli, 2005).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) bayi yang menyusui eksklusif di Kalimantan Timur hanya 28,3%. Angka ini masih jauh di bawah dari angka ASI eksklusif global yang juga rendah yaitu sebesar 38% (Riskesdas, 2013). Begitu juga di Kabupaten Kutai Kartanegara itu sendiri persentase bayi umur 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif yaitu sekitar 19,2% saja. Pencapaian ini masih rendah bila dibandingkan dengan target yang diharapkan yaitu 80%. Hal ini memang sudah menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Disisi lain, bayi usia 0-6 bulan yang sudah diberi makanan *prelakteal* (pemberian makanan/minuman pada bayi baru lahir) yaitu sebesar 21,1%, ini akan menambah angka rendahnya pemberian ASI Eksklusif global.

Dari data Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman tahun 2013 bahwa dari 367 bayi hanya 8 (2,17%) bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Dari pengamatan peneliti jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di wilayah tersebut masih sangat kurang. Faktanya, di salah satu Posyandu tersebut peneliti melihat kebanyakan ibu yang datang membawa bayinya ke posyandu berbekal susu botol, ini biasanya disebabkan dari anggota keluarga sendiri yang menyarankan bayinya diberikan susu formula dan makanan tambahan lainnya dengan berbagai alasan, begitu pula dengan kader posyandunya yang kurang memberi dukungan kepada ibu, para ibu mengatakan bahwa dari sebagian kader lebih menyarankan bayi diberi makanan tambahan agar lebih sehat dan tidak mudah sakit.

Dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Mengingat masih rendahnya jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, karena berbagai alasan ibu, disamping itu peranan suami, keluarga dan kader sangatlah penting, maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana hubungan antara dukungan suami, keluarga dan kader dengan pemberian ASI Eksklusif.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum. Mengetahui hubungan antara dukungan suami, keluarga dan kader dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Tujuan Khusus.
 - a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia anak di Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - b. Mengidentifikasi dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya

- wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.
- c. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - d. Mengidentifikasi dukungan kader dalam pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - e. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - f. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - g. Menganalisis hubungan antara dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - h. Menganalisis hubungan antara dukungan suami, keluarga dan kader dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara dan variabel mana yang lebih dominan berhubungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif korelasi. Dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional* dengan cara melihat *retrospektif* yaitu penelitian dimana pengambilan data variabel dilakukan dengan menanyakan sesuatu hal yang telah terjadi pada waktu yang lalu, misalnya setahun yang lalu, dengan cara menanyakan pada responden (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang datang ke Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebanyak 65 orang pada bulan Maret. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan teknik *Stratified Random Sampling*, Sampel yang didapat sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dari 4 Posyandu adalah sebanyak 56 orang.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah Kuesioner, yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai dukungan suami, keluarga dan kader dalam pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan *skala Likert*. Uji validitas telah dilakukan di Posyandu Desa Sido Mukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah responden sebanyak 45 responden. Dari hasil uji validitas kuesioner dukungan suami didapatkan bahwa dari 21 item pertanyaan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan 16 pertanyaan valid dengan nilai r hitung \geq nilai r tabel (0,294), kemudian dari 23 pertanyaan dukungan keluarga diperoleh 16 pertanyaan yang valid dengan nilai r hitung \geq nilai r tabel (0,294) serta dari 6 pertanyaan dukungan kader, didapatkan hasil semua pertanyaan dinyatakan valid.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian menggunakan mean dan median, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis antara dua bel yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan uji *Chi square*. (Notoatmodjo, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Bunga Jadi adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten kutai kartanegara yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Adapun tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Bunga Jadi adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakatnya.

Puskesmas Bunga Jadi terletak di jalan Puskesmas Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Ditempuh dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan jarak ± 200 meter dari jalan raya.

Sesuai dengan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat, Puskesmas Bunga Jadi melaksanakan pelayanan kesehatan di luar gedung salah satunya melalui kegiatan Posyandu.

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan setiap variabel penelitian yaitu variabel dukungan suami, keluarga dan kader dan variabel pemberian ASI Eksklusif dan karakteristik responden.

a. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Table 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia ibu di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Usia ibu	Frekuensi	Presentasi (%)
<20	14	25.0
20-35	36	64.3
>35	6	10.7
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer

b. Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Table 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia anak di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Usia anak	Frekuensi	Presentasi (%)
Bayi usia 6-12 bulan	34	60.7
Bayi usia $\geq 12-24$ bulan	22	39.3
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Table 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentasi (%)
SD	24	42.9
SMP	20	35.7
SMA	12	21.4
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Table 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentasi (%)
Ibu Rumah Tangga	56	100
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer

e. Gambaran dukungan suami

Table 4.5 Karakteristik responden berdasarkan dukungan suami di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentasi(%)
Baik	28	50
Kurang Baik	28	50
Jumlah	56	100

Sumber : data primer

f. Gambaran dukungan keluarga

Table 4.6 Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentasi(%)
Baik	34	60.7
Kurang Baik	22	39.3
Jumlah	56	100

Sumber : data primer

g. Gambaran dukungan kader

Table 4.7 Karakteristik responden berdasarkan dukungan kad di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Dukungan kader	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	35	62.5
Kurang Baik	21	37.5
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer

h. Gambaran pemberian ASI Eksklusif

Table 4.8 Karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Pemberian ASI	Frekuensi	Presentasi(%)
ASI Eksklusif	24	42.9
Tidak ASI Eksklusif	32	57.1
Jumlah	56	100

Sumber : data primer

i. Hasil hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.9 Hasil Bivariat dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Rw 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Variabel	Pemberian ASI				Total	P Value	OR CI 95%
	Eksklusif		Tidak Eksklusif				
Dukungan Suami	n	%	N	%	n	%	
Baik	17	60,7	11	39,3	28	100,0	(1,265-11,805)
Kurang Baik	8	28,6	20	71,4	28	100,0	0,032 3,864
Jumlah	25	44,6	25	55,4	56	100,0	

Sumber :Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden 28 diantaranya yang mendapatkan dukungan baik lebih banyak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 responden (60,7%). Sedangkan dari 28 responden yang mendapatkan dukungan kurang baik lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif daripada yang memberikan yaitu sebanyak 20 responden (71,4%).

Analisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai $p = 0,032 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015.

Hasil analisis *odds ratio* menunjukkan 3,864 dari 1,265-11,805 yang berarti ibu yang mendapatkan dukungan suami baik beresiko 3,864 kali memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil tersebut diyakini dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami baik mempunyai peluang memberikan ASI Eksklusif sebesar 1,265-11,805 kali dibandingkan ibu yang mendapat dukungan kurang baik.

j. Hasil hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.10 Hasil bivariat dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu RW 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Variabel	Pemberian ASI				Total		P Value	OR CI 95%
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		n	%		
Dukungan keluarga	n	%	N	%	n	%		
Baik	20	58,8	14	41,2	34	100,0		(1,450-16,266)
Kurang Baik	5	22,7	17	77,3	22	100,0	0,017	4,857
Jumlah	25	44,6	31	55,4	56	100,0		

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang mendapat dukungan baik lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 20 responden (58,8%) dan sisanya 14 responden (41,2%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Kemudian dari 22 responden yang mendapatkan dukungan kurang baik lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 responden (77,3%) dan 5 responden sisanya (22,7%) memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai $p = 0,017 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Rw 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015.

Hasil analisis *odds ratio* menunjukkan 4.857 dari 1,450-16,266 yang berarti ibu yang mendapatkan dukungan suami baik beresiko 4.857 kali memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil tersebut diyakini dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami baik mempunyai peluang memberikan ASI Eksklusif sebesar 1,450-16,266 kali dibandingkan ibu yang mendapat dukungan kurang baik.

k. Hasil hubungan dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.11 Hasil bivariat dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Rw 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Variabel	Pemberian ASI				Total		P Value	OR CI 95%
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		n	%		
Dukungan Kader	n	%	N	%	n	%		
Baik	18	51,4	17	48,6	35	100		(0,688-6,541)
Kurang Baik	7	33,3	14	66,7	21	100	0,298	2,118
Jumlah	25	44,6	31	55,4	56	100		

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang mendapat dukungan baik yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) memberikan ASI Eksklusif dan sisanya 17 responden (48,6%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Kemudian dari 21 responden yang mendapatkan dukungan kurang baik lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 14 responden (66,7%), sedangkan 7 responden sisanya (33,3%) memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Analisis hubungan antara dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai $p = 0,298 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Rw 4 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015.

Hasil analisis *odds ratio* menunjukkan 2,118 dari 0,688-6,541 yang berarti ibu yang mendapatkan dukungan kader baik beresiko 2,118 kali memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil tersebut diyakini dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa ibu yang mendapatkan dukungan kader baik mempunyai peluang memberikan ASI Eksklusif sebesar 0,688-6,541 kali dibandingkan

ibu yang mendapat dukungan kurang baik.

PEMBAHASAN

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (64,3%).

Menurut Arini (2012) dimana usia 20-35 tahun mereka memiliki kesiapan secara fisik dan usia aman untuk kehamilan serta persalinan dan menyusui. Oleh sebab itu usia 20-35 tahun sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan pemberian ASI. Sedangkan usia lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang selain itu juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas.

Menurut BKKBN (2011) masa reproduksi sehat wanita dibagi menjadi 3 periode yaitu kurun reproduksi muda (15-19 tahun) merupakan tahap menunda kehamilan, kurun reproduksi sehat (20-35 tahun) merupakan tahap untuk menjarangkan kehamilan, dan kurun reproduksi tua (36-45 tahun) merupakan tahap untuk mengakhiri kehamilan. Sehingga pada usia 20-35 tahun menjadi usia terbaik reproduksi dari segi kematangan fisik, mental, social dan ekonomi.

Faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi tentang sesuatu yang dipersepsikan oleh seseorang. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja (Nursalam 2012).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana usia terbanyak adalah usia aman reproduksi sehingga peneliti berasumsi bahwa mereka telah mampu untuk menghadapi kehamilan memiliki keturunan dan persalinan serta dalam usia 20-35 tahun ini para responden baik untuk memberikan ASI kepada anak-anaknya. Hal ini akan berdampak secara langsung terhadap kemampuan dan keyakinan ibu dalam menyusui. Untuk usia ibu <20 tahun dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 responden lebih memilih untuk menikah muda dikarenakan pada saat itu mereka berfikir dengan menikah muda mereka dapat mengurangi beban orang tua.

- b. Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Berdasarkan hasil analisa usia bayi, maka dapat dilihat bahwa rata-rata bayi di Posyandu RW 04 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki usia 6-12 bulan yaitu sebanyak 34 bayi (60,7%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Berdasarkan hasil analisa pendidikan ibu paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 24 responden (42,9%). Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian ASI karena tingkat pendidikan ibu rendah dan pemberian ASI Eksklusif pun masih rendah.

Responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SD ini dikarenakan berbagai faktor yaitu dari segi dukungan dari anggota keluarga yang beranggapan bahwa dulu wanita tidak harus menuntut ilmu setinggi-tingginya karena wanita itu tempatnya di dapur dan mengurus suami saja, serta dari segi ekonomi juga mempengaruhi pendidikan responden.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan juga ada beberapa faktor lain seperti sikap, dukungan keluarga dan orang terdekat yang juga

mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan pendidikan maka seseorang lebih mudah menerima informasi.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan dari semua responden adalah ibu rumah tangga (100%).

Demikian halnya dengan responden dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa mayoritas ibu-ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yang seharusnya memiliki peluang besar untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, namun pada kenyataannya masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikarenakan dari keinginan ibu itu sendiri masih kurang dan ada sebagian ibu yang masih tinggal dengan orang tuanya karena tempat penelitian ini masih merupakan daerah transmigrasi, dimana para orang tua masih menganut budaya-budaya terdahulu yang menganggap memberikan makanan tambahan seperti kerokan pisang atau air tajin akan jauh lebih baik daripada harus memberikan ASI Eksklusif.

e. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa paling banyak responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu di RW 04 masih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan dari 56 bayi hanya 24 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 32 sisanya tidak diberikan ASI Eksklusif.

Banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di RW 04 wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kabupaten Kutai Kartanegara menurut analisa peneliti masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI karena masih rendahnya kemauan ibu itu sendiri untuk memberikan ASI Eksklusif karena pada dasarnya dukungan dari suami dan keluarga yang diberikan sudah cukup

baik. Hal ini dikarenakan pendidikan ibu yang masih rendah, sehingga para ibu sulit untuk mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif.

Dari fenomena yang ditemui di tempat penelitian peneliti berasumsi bahwa, rendahnya jumlah responden yang memberikan ASI Eksklusif dikarenakan para ibu-ibu lebih memilih memberikan susu formula dimana ibu mengikuti ibu-ibu lain yang sudah terlebih dahulu memiliki anak untuk memberikan susu formula.

f. Dukungan suami

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa responden yang memiliki dukungan suami baik dan kurang baik seimbang yaitu sebanyak 28 responden (50%).

Menurut Dagun (2002), suami adalah pasangan hidup istri atau ayah dari anak-anak. Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai pemberi motivasi atau dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Dukungan moral seorang suami pada istrinya hal yang memang dibutuhkan dan sangat dianjurkan suami memberikan dukungan atau motivasi yang lebih besar kepada istrinya.

Menurut asumsi peneliti, bahwa benar jika dukungan suami sangat membantu ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, karena dalam islam suamilah yang menjadi pemimpin keluarga dan suamilah orang pertama yang akan dijumpai ibu setiap harinya dan suami sangat berperan dalam pelaksanaan menyusui. Semakin tinggi dukungan yang diberikan suami maka semakin membuka peluang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Dalam penelitian ini sama besarnya dukungan yang diberikan suami yaitu

sebanyak 28 responden mendapatkan dukungan baik dan 28 responden mendapatkan dukungan kurang baik karena kemungkinan masih ada sebagian suami yang memiliki kesibukan lain di luar rumah sehingga kurang memberikan motivasi dan dukungan kepada istrinya sehingga ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dari hasil kuesioner responden didapatkan bahwa suami lebih banyak mendukung dalam hal sebagai tim penyemangat dan menjaga romantisme saja.

g. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa responden paling banyak memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 34 responden (60,7%).

Menurut Watson dalam Friedman (1998), salah satu bentuk dukungan keluarga berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi seperti pinjaman uang, bantuan fisik berupa alat-alat atau lainnya yang mendukung dan membantu menyelesaikan masalah. Dalam mengatasi ketegangan kehadiran keluarga sangat penting untuk mendorong ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menstabilkan emosinya, serta memberikan motivasi yang besar terhadap ibu yang menyusui. Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.

Dilihat dari fenomena yang ditemui peneliti di tempat penelitian bahwa masih banyak anggota keluarga yang masih percaya dengan keyakinan terdahulu bahwa memberikan susu formula lebih baik, sehingga para orang tua menyarankan ibu untuk memberikan susu formula dan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan kepada bayinya

supaya cepat gemuk dan merupakan sudah menjadi tradisi dari turun temurun.

Menurut asumsi peneliti kurangnya dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu tersebut karena kurangnya kesadaran dari anggota keluarga itu sendiri tentang pentingnya dukungan terhadap pemberian ASI Eksklusif dan masih ada sebagian ibu yang tinggal dengan orang tuanya yang hanya mendapatkan dukungan dari segi instrumental, emosional saja namun tidak mendapatkan dukungan informasional karena daerah ini merupakan daerah transmigrasi sehingga masih banyak orang tua yang masih percaya dengan pengalaman terdahulunya.

h. Dukungan Kader

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa responden paling banyak memiliki dukungan kader baik sebanyak 35 responden (62,5%).

Seorang kader adalah seseorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih atau ditunjuk untuk mengambil peran dalam kegiatan dan pembinaan Posyandu, dan telah mendapat pelatihan tentang KB dan Kesehatan (Zulkifli, 2003).

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak hanya dukungan dari suami dan keluarga saja yang mendukung terlaksananya pemberian ASI Eksklusif, tetapi dukungan dari kader posyandu juga berperan dalam hal ini. Karena peran dari kader posyandu yaitu menjadi informan atau yang memberikan informasi dan yang dapat mempengaruhi pola pikir ibu untuk menyusui bayinya. Para kader posyandu bukan dari perawat ataupun bidan, menjadikan mereka kurang mendapatkan informasi, sehingga apa yang para kader sampaikan kepada ibu adalah menurut pengalaman kader terdahulunya.

i. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara dukungan suami

dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai $P = 0,032 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif Posyandu Rw 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

j. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dengan *continuity correction* dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai $P = 0,017 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

k. Hubungan dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dengan *continuity correction* dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai $P = 0,298 > 0,05$ sehingga H_0 gagal ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif Posyandu RW 04 Desa Panca Jaya wilayah kerja Puskesmas Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

1. Karakteristik responden berdasarkan,
 - a. Usia ibu sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (64,3%).
 - b. Usia anak sebagian responden memiliki bayi berusia 6-12 bulan yaitu sebanyak 34 bayi (60,7%).
 - c. Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 24 responden (42,9%).
 - d. Pekerjaan ibu menunjukkan bahwa semua ibu mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 56 responden (100%).
2. Responden yang mendapatkan dukungan suami baik yaitu sebanyak 28 responden (50%) dan ibu yang mendapatkan dukungan suami kurang baik yaitu sebanyak 28 responden (50%).
3. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga paling banyak adalah dukungan baik yaitu sebanyak 34 responden (60,7%).
4. Responden yang mendapatkan dukungan kader paling banyak adalah dukungan baik yaitu sebanyak 35 responden (62,5%).
5. Hasil uji statistik *chi square* dengan taraf signifikansi α 5% dengan nilai P Value = $0,032 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.
6. Hasil uji statistik *chi square* dengan taraf signifikansi α 5% dengan nilai P Value = $0,017 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.
7. Hasil uji statistik *chi square* dengan taraf signifikansi α 5% dengan nilai P Value = $0,298 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

SARAN

1. Bagi Responden
Bagi responden diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri dan meningkatkan pengetahuan lebih banyak bertanya dan mencari informasi pada sumber-sumber informasi yang jelas tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan.
2. Bagi Keluarga
Bagi keluarga diharapkan untuk lebih memberikan perhatian dan dukungan kepada para ibu untuk mensukseskan program memberikan ASI Eksklusif. Serta keluarga diharapkan untuk lebih bisa memilih dan memilah informasi yang didapat, agar semua informasi yang disampaikan kepada ibu lebih baik lagi. Karena benar memang pengalaman berperan penting dalam kelancaran pemberian ASI Eksklusif, namun dukungan dari pihak keluarga juga berperan penting.
3. Bagi Puskesmas
Bagi Puskesmas diharapkan agar lebih banyak memberikan dukungan dan menyediakan informasi serta melakukan penyuluhan ataupun sejenisnya kepada para masyarakat khususnya ibu-ibu untuk mensukseskan program pemberian ASI Eksklusif.
4. Bagi Posyandu
Bagi Posyandu diharapkan untuk kader-kadernya lebih mencari sumber informasi yang lebih benar tentang ASI Eksklusif karena informasi yang baik bukan berasal dari pengalaman saja namun dari sumber-sumber informasi yang tepat, untuk menunjang suksesnya pemberian ASI Eksklusif serta lebih memperhatikan untuk memberikan dukungan dari segi emosional dan informasional serta melibatkan suami dan anggota keluarga lainnya.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Kemudian hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai data atau

informasi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagai replikasi pada tingkat fakultas atau universitas dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adwinanti, V. (2004). *Hubungan Praktek Pemberian Asi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Asi, Kekhawatiran Ibu, Dukungan Keluarga Dan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan*. S1 ndergraduate, Institut Pertanian Bogor. Skripsi diterbitkan [Available at http://skripsi.institusi.pertanianbogor.ac.id](http://skripsi.institusi.pertanianbogor.ac.id). Diakses tanggal 12 April 2015

Anggrita, Kiki. (2009). *"Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas Tahun 2009"*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Medan: Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Arikunto, S., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bobak, Lowdermilk, Jensen. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Ed. 4. Jakarta: EGC

Dagun S.M, (2002). *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elmiasna. (2009). *"Kajian Pemberian ASI Eksklusif Kaitannya Dengan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Di Puskesmas Nanggolo Padang"*. Artikel Penelitian. Padang: STIKES Mercu Bakti Jaya.

Februhartanty, Judhiastuty. (2008). *Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi di Daerah*

Urban Jakarta .Diambil tanggal 5 november 2014.

Friedman, M. Marilyn.(1998). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.

Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktik*, Edisi 3, Jakarta: EGC.

Hastono (2010).*Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

IDAI. (2008). *Bedah ASI*, Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Ismawati, S., (2010).*Posyandu dan Desa Siaga*, Yogyakarta: Nuha Medika,

Moody, dkk. (2005). *Menyusui: Cara Mudah, Praktis, & Nyaman*, Jakarta: Arcan

Mubarak, dkk., (2012). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, S (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam, (2008).*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika

Papu, Johannes. (2009). *Dukungan Ayah Menentukan Keberhasilan Program ASI Eksklusif*. Diambil tanggal Diambil tanggal 5 november 2014.

Roesli, Utami. (2005). *ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.

Rosita, Syarifah. (2008). *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana.

Siregar, M Arifin. (2004). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan*.

Soetjiningsih. (1997). *ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta: EGC

Sri Purwanti, Hubertin. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.

Sugiyono (2010).*Statistika untuk penelitian*.Bandung : Alfabeta

Sunaryo.(2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga : aplikasi dalam praktik*. Jakarta : EGC.

Suradi, Rulina, dkk. (2004). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Ed: 2. Jakarta: PERINASIA.

Verney, Helen dkk. (2004). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Vol.2 Ed.4*, Jakarta: EGC

Zulkifli, (2003).*Posyandu dan Kader Kesehatan*, <http://www.usuditalibrary.com>., Diakses tanggal 20 oktober 2014